

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPRATIF TIPE
JIGSAW PADA PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT MALIN
KUNDANG KELAS III DI MI MIFTAHUL MUBTADI'IN
KALIWINASUH PURWOREJO KLAMPOK BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**FIAN RAGILIA SAPUTRI
NIM. 1423305147**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019/2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FIAN RAGILIA SAPUTRI
NIM : 1423305147
Jenjang : S- 1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian- bagian yang ditunjuk sumbernya.

Purwokerto, 15 April 2020

Saya yang menyatakan



Fian Ragilia Saputri
NIM 1423305147



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPRATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG KELAS III DI MI MIFTAHUL MUBTADI'IN KALIWINASUH PURWOREJO KLAMPOK BANJARNEGARA

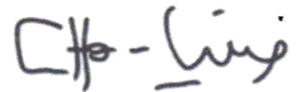
Yang disusun oleh : Fian Ragilia Saputri, NIM : 1423305147, Program Studi :
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 15
Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji/Ketua Sidang/Pembimbing



Dwi Priyanto, S.Ag.M.Pd
NIP. 197606102003121004

Penguji II/Sekretaris Sidang



Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP.19811221 200901 1 008

Penguji Utama



Fajar Hatdovono, S.Si, M.Se.
NIP. 198012152005011003



Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Fian Ragilia Saputri
Lamp : 3 (tiga) eksmplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

I. Assalamu'alaikum Wr. Wb.

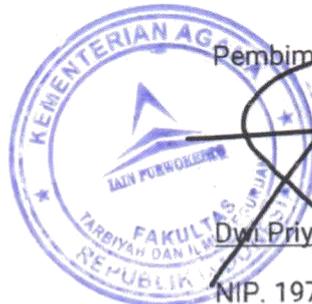
Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : FIAN RAGILIA SAPUTRI
NIM : 1423305147
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : FTIK
Judul : **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Cerita Rakyat Malin Kundang di MI Miftahul Muhtadi'ir Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara.**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Pembimbing

Dwi Priyatno, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004

MOTTO

“ PAKAILAH BAJU SARJANAMU SEBELUM MEMAKAI BAJU PENGANTINMU”

“KESABARAN ADALAH SEBUAH KUNCI DARI KEBAHAGIAAN”



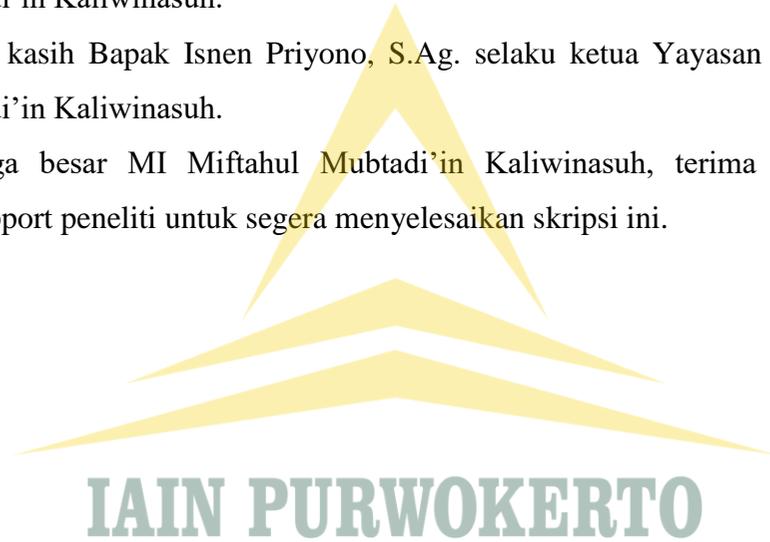
IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur atas semua nikmat yang Allah berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Bapak alm Tuslam Ibu Susati selaku sebagai orang tua saya yang tercinta. Terima kasih dan do'a restu, dan kasih sayangnya, kesabaran serta keikhlasan yang begitu tulus diberikan kepada peneliti, mudah – mudahan Allah SWT memberikan kesehatan, umur panjang untuk beribadah kepada Allah SWT, dan rizki yang lapang dan mengalir tiada henti.
2. Kepada Jenal Al Sanwireja selaku kakek saya tercinta, saudariku (Fitri Nur Azizah, Dwi Angraeni, dan Kanila Asilvi) dan kakak- kakakku (Sukamto, Agus priono, Suliyastuti, Arif Budiono, Siti Miati, Eko Purnomo, dan Lian Dwi Lutfiana), Tante saya Kusmiati dan Om saya Hermawan dan saudara-saudara saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motifasi, dan semangatnya. Terima kasih atas do'a dan kasih sayangnya, kesabaran serta keikhlasan yang begitu tulus diberikan kepada peneliti.
3. Suami saya Adi Yanto yang telah mendukung dan selalu memberikan motifasi. Terima kasih atas do'a dan kasih sayangnya. Kesabaran serta keikhlasan yang begitu tulus diberiakn kepada peneliti.
4. Sahabat –sahabatku, Fitri Nur Azizah, Hanna Petrisia Nirvani, Laly Isnaeni, April dan teman – teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rezeki yang melimpah dan kita semua selalu diberi perlindungan Allah SWT.
5. Teman seperjuangan PGMI D angkatan 2014 khususnya Hanna, Laly, Indri dan Anisa Utami. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu ada dalam susah dan senang. Kalian yang terbaik.
6. Terima kasih Ibu Suliyastuti S.H.I selaku guru kelas III MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih Ibu Ratnasari S.Pd. selaku Administari MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh yang sudah memberikan informasi untuk data data skripsi.
8. Terima kasih Bapak Agus Priyatno, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh.
9. Terima kasih Bapak Isnen Priyono, S.Ag. selaku ketua Yayasan MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh.
10. Keluarga besar MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh, terima kasih sudah mensupport peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.



**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* pada Pembelajaran
Cerita Rakyat Malin Kundang di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh
Purworejo Klampok Banjarnegara**

Oleh : Fian Ragilia Saputri

NIM : 1423305147

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN)

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian lapangan atau *field research* dengan jenis penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian (*display data*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil wawancara dan analisis angket sikap siswa terhadap model Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran cerita rakyat di kelas III MI Miftakhul Mubta'in Kaliwinasuh telah dilakukan melalui tiga tahap yaitu (1) tahap perencanaan : menyiapkan RPP dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, membuat instrumen berupa tes, pembagian kelompok, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan alat peraga (2) tahap pelaksanaan : pembagian kelompok, pembagian materi/tugas, membentuk kelompok ahli, mendiskusikan materi/tugas pada kelompok ahli, menjelaskan materi/tugas pada kelompok asal, mempresentasikan hasil kelompok dan (3) tahap evaluasi : mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa dengan cara mengamati tindakan siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa MI Miftahul Mubtadi'in telah berhasil menerapkan pembelajaran *jigsaw* untuk menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci : kooperatif tipe *jigsaw*

pembelajaran cerita rakyat dan siswa kelas III (Tiga).

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT yang maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul : “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran cerita rakyat di MI Miftahul Mubtadi’in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh.Roqib M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokero.
3. Dr. Suparjo M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr.H, Sumiarti M.Ag. selaku Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi M.Ag. selaku Kajor dan Kaprodi PGMI IAIN Purwokerto.
7. Dr. Maria Ulpah S.Si.,M.Si. selaku penasehat akademik Prodi PGMI D angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
8. Dwi Priyatno, S.Ag. M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama saya menyusun skripsi.
9. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Agus Priyatno, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Mubtadi’in Kaliwinasuh yang telah memberikan ijin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Suliyastuti S.H.I. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Miftahul Mubtadi’in Kaliwinasuh yang telah membantu dalam penelitian.
12. Para dewan guru dan Staf Karyawan MI Miftahul Mubtadi’in Kaliwinasuh.

13. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materiil sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
14. Teman – teman jurusan Tarbiyah khususnya PGMI D angkatan 2014 yang senantiasa memberikan dukungan dan membangun, kalian semua luar biasa.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Tidak ada kata yang pantas peneliti ucapkan selain ucapan terimakasih.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri peneliti. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kebaikan peneliti di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto,

Peneliti



Fian Ragilia Saputri

NIM.1423305147

DAFTAR IS

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Devinisi OPrasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Model Pembelajaran Kooperatif learning	10
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	17
3. Tujuan Pembelajaran dan Indokator Pencapaian Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Menggunakan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw	20
4. Cerita Rakyat Malin Kundang	20
B. Deskripsi Tentang Cerita Rakyat.....	22
1. PengertianCerita Rakyat.....	22
2. Jenis-Jenis Cerita Rakyat.....	23

3. Unsur Instrinsi Cerita Rakyat	24
C. Tujuan Pembelajaran dan Indokator Pencapaian Hasil Belajar	
Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw	27
1. Tujuan Pembelajaran	27
2. Indikator pencapaian hasil belajar menggunakan metode	
kooperatif tipe jigsaw	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	28
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu penelitian)	29
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE	
<i>JIGSAW</i> PADA PEMPELAJARAN CEITA RAKYAT DI KELAS III	
MI MIFTAHUL MUBTADI'IN KALIWINASUH	
A. Penyajian Data	40
B. Analisis Data	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran-Saran	59
C. Kata Penutup	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bagi kelestarian dan kemajuan bangsa. Secara umum pendidikan dilaksanakan untuk mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik berupa perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana subjek didik menjalani kehidupan¹. Pendidikan bukan hanya sekedar media dalam menyampaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi, melainkan dapat menghasilkan perubahan dan mengembangkan kemajuan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan dapat membantu kelancaran pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Belajar adalah suatu proses dan aktifitas yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai liang lahat, sesuai prinsip pembelajaran sepanjang hayat, atau dengan kata lain belajar suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian menjelaskan belajar adalah suatu perilaku.² Sedangkan pembelajaran adalah suatu pengetahuan yang diperoleh melalui pengamalan yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.³ Bahasa Indonesia adalah bahasa yang berkedudukan sebagai bahasa Nasional sejak tahun 1928 dan berkedudukan sebagai bahasa Negara sejak tahun 1945 berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Indonesia adalah bahasa pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik

¹ Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 25

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Roadakarya, 2011), hlm 9

³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm 15

secara lisan maupun tulisan, merupakan hasil dari sejumlah mata pelajaran seperti tata bahasa dan sastra.

Maka dari itu salah satu cara untuk meningkatkan gairah dan motivasi siswa adalah dengan menggunakan variasi guru dalam menggunakan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode, strategi, pendekatan, maupun menggunakan media-media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Namun, bagian besar guru bahasa Indonesia sangat kurang melakukan variasi ketika menyajikan materi cerita rakyat. Mereka hanya menggunakan metode ceramah dan konvensional saja. Padahal, dapat dibayangkan betapa sulitnya materi Indonesia dapat dipahami oleh para siswa jika hanya disajikan dengan metode ceramah. Ketika siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang disajikan dengan kurang menarik, maka dapat dipastikan mereka tidak akan pernah bergairah dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Indonesia sehingga tujuannya dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak akan tercapai.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru menarik minat dan motivasi siswa tersebut adalah dengan menggunakan model kooperatif dengan tipe *jigsaw* dalam mencapai materi cerita rakyat. Dengan menggunakan kedua alternatif ini, proses kegiatan belajar dan mengajar dapat didesain dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan cara permainan yang sangat disukai oleh para siswa. Proses pembelajaran membaca dan memahami cerita khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia akan lebih disukai oleh peserta didik jika mampu membuat media yang menarik. Dengan menggunakan media yang tepat dapat mempermudah pemahaman siswa dalam meningkatkan kreatifitas membaca dan memahami cerita dan kegiatan pembelajaran juga akan lebih menyenangkan dan efektif.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif,

dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Sedangkan kelompok ahli, merupakan kelompok siswa yang terdiri dari beberapa kelompok asal yang berbeda dengan tugas untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Keunggulan dari metode kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembagian tugas pada setiap kelompok dapat divariasikan, siswa memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuannya tentang informasi yang dipelajari dalam kelompok, baik kelompok asal maupun kelompok ahli. Siswa dalam bekerja sama kelompok sehingga siswa yang berkemampuan kurang memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kesuksesan hasil kerja, hal itu akan mengakibatkan siswa bekerja keras mengerjakan tugasnya untuk memberikan hasil terbaik bagi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 25 september 2017 dengan guru bahasa Indonesia kelas III MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh, diceritakan bahwa di MI tersebut sudah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan hasilnya dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar dan dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan oleh sekolah. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa kemampuan membaca dan menceritakan cerita rakyat pada kelas III MI Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara dikategorikan dalam keadaan cukup, namun ada beberapa siswa

yang masing bingung dan sulit dalam memahami sebuah cerita, terlebih dalam cerita mempunyai berbagai macam unsur instrinsik sebuah cerita yang rumit juga dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tidak terfokus kepada cerita rakyat saja. Kemudian guru dalam mengajar masih tergolong konvensional atau masing dalam menggunakan cara-cara mengajar yang seperti biasa seperti ceramah, diskusi, bercerita, dan lain-lain. Hal tersebut menjadi siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Apabila hal tersebut semakin berlanjut, yang ditakutkan adalah ketika siswa menginjak ke kelas yang lebih tinggi, mereka akan susah untuk semakin memahami sebuah cerita. Karena di kelas III materi Indonesia merupakan materi dasar untuk diajarkan, khususnya isi dari cerita rakyat. Sehingga pendidik harus mencari solusi atau alternatif untuk memecahkan masalah tersebut, karena guru memiliki peran penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar dikelas yang menjadikan anak memahami isi cerita rakyat. Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas III MI Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh Banjarnegara, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran cerita rakyat Malin Kundang Kelas III di MI Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari dan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka peneliti akan memberikan batasan dan penegasan beberapa istilah berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif learning

Model pembelajaran kooperatif learning merupakan model pembelajaran yang didasarkan atas struktur penghargaan kooperatif. Siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama dalam mengerjakan suatu tugas, dan mereka harus mengoordinasikan usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

2. Tipe *Jigsaw*

Tipe *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk pendapat dan pengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi⁴.

Dalam model kooperatif tipe *jigsaw*, para siswa bekerja dalam tim yang heterogen. Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan “lembar ahli” yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing tim saat mereka membaca. Setelah semua anak selesai membaca siswa-siswa dari tim yang berbeda yang mempunyai fokus titik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka sekitar lima belas menit. Para ahli kemudian kembali kepada tim mereka (kelompok asal) secara bergantian mengajari satu timnya mengenai topik mereka. Yang terakhir adalah, para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik dan skor kuis akan menjadi skor tim.

3. Cerita Rakyat

IAIN PURWOKERTO

Cerita rakyat adalah warisan kebudayaan bangsa yang telah turun-temurun dicerikan oleh masyarakat. Dengan membaca cerita rakyat, berarti kita turut melestarikan budaya bangsa⁵.

4. Malin Kundang

Malin Kundang adalah sebuah cerita rakyat yang berasal dari Sumatra Barat. Malin Kundang berkisah tentang seorang anak yang durhaka pada ibunya dengan itu Malin Kundang dikutuk menjadi batu. “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran cerita rakyat Malin Kundang kelas III di MI Miftahul Mubtadi’in Kaliwinasuh Purworejo

⁴ Aris Shoimin 68 *model pembelajaran inofatif dalam kurikulum* (Depok, Sleman, Yogyakarta: AR-RUZZ-MEDIA, 2014), hlm 90

⁵ Dini Ayu, *Cerita Rakyat Nusantara 34 profinsi*, (Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2016), hlm 1

Klompok Banjarnegara” adalah penerapan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menggunakan model *jigsaw* yang meliputi langkah-langkah :

- a. Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan.
- b. Siapkan handout materi pembelajaran
- c. Guru menyiapkan kuis sesuai materi yang akan dipelajari
- d. Bagialah kelas menjadi beberapa kelompok
- e. Setiap sub kelompok mendalami materi pada handout yang menjadi pegangannya
- f. Setiap sub kelompok yang ahli mengenai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari kelompok lain.
- g. Selesai mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli,siiswa kembali ke kelompok awal atau kelompok belajar.
- h. Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis.⁶

Metode *jigsaw* adalah sebuah metode yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dalam cerita rakyat. Agar siswa itu lebih semangat dalam proses belajar mengajar dan dapat melatih siswa untuk berfikir secara mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian djudul di atas, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi devinisi oprasional dan perlu ditelaah lebih jauh dalam skripsi ini, yaitu :

“Bagaimana implementasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran cerita rakyat Malin Kundang kelas III di MI Miftahul Mubtadi’in Kaliwinasuh Purworejo Klompok Banjarnegara”

⁶ Aris Shoimin 68 *model pembelajaran inofatif dalam kurikulum* (Depok,Sleman,Yogyakarta: AR-RUZZ-MEDIA,2014),hlm 91-93

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran cerita rakyat Malin Kundang kelas III di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis, dalam penelitian ini dari segi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah ilmu dalam dunia Pendidikan, khususnya menyangkut implementasi metode bernyanyi dengan media kartu di sekolah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam cerita rakyat Malin Kundang serta siswa dapat memiliki kesadaran bahwa belajar itu menyenangkan. Siswa menjadi termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

2) Bagi Guru Kelas III

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik senang dengan pembelajaran dan memiliki minat belajar yang tinggi khususnya dalam mencerminkan cerita rakyat Malin Kundang.

3) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan sebagai acuan bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih meningkatkan minat belajar peserta didik dalam menceritakan cerita rakyat Malin Kundang.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang model pembelajaran kooperatif

dengan tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kreativitas menceritakan cerita rakyat Malin Kundang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustakan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena itu mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori dalam sebuah penelitian. Dengan kajian pustaka kita dapat mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada selain itu juga kajian pustaka memaparkan hasil penelitian terdahulu yang biasa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian.

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam menyusun laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Akbarina Nurrizkiani mahasiswi IAIN Purwokerto (2015) yang berjudul “*penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika SDIT Annida Sokaraja Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah penerapan kooperatif learning tipe *jigsaw*. Sedangkan perbedaannya ada pada pembelajarannya, lokasi, dan tahun penelitian⁷.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Disa Lusiana Dewi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta (2009) yang berjudul “*Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas III SD N Karang Talun Tahun Pelajaran 2008/2009*”. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah penerapan kooperatif learning tipe *jigsaw*. Sedangkan perbedaannya ada pada pembelajarannya, lokasi, dan tahun penelitian⁸

⁷ Akbarina Nurrizkiani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning tipe jigsaw pada Pembelajaran Matematika di SDIT Annida Sokaraja Banyumas tahun pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto, 2015)

⁸ Disa Lusiana Dewi, *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas III SD N Karang Talun tahun pelajaran 2008/2009*, (Surakarta, 2009)

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Luthfiatul Faudah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas VII 5 SMP N 13 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017” yang didalamnya membahas tentang penggunaan kooperatif tipe *jigsaw* dan macam-macam model kooperatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada pembelajarannya, tahun ajar, dan tempatnya⁹.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Banjarnegara terdapat persamaan penggunaan model kooperatif dengan tipe *jigsaw*, saudara Akbarina Nurrizkiani, Disa Lusiana Dewi, dan Muh Tobingat, menggunakan kooperatif tipe *jigsaw* tersebut dengan tujuan agar setiap siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam kreativitas membaca cerita rakyat dan dihadapkan siswa dapat saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran bahas Indonesia tersebut, siswa terlihat aktif dan menikmati pembelajaran yang berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

- Bab 1 : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi tentang landasan teoritis mengenai kerangka penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori – teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan format penelitian.
- Bab III : Berkaitan dengan metode penelitian, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

⁹ Luthfiatul Faudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas VII 5 SMP N 13 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017,

- Bab IV : Menguraikan tentang penyajian dan analisis data yang meliputi profil, sejarah berdirinya, visi dan misi, data tenaga pendidik dan kependidikan serta data tentang pelaksanaan implementasi model kooperatif dengan tipe *jigsaw* dalam meningkatkan kreativitas membaca dan menceritakan cerita rakyat Malin Kundang di kelas III MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara.
- Bab V : Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran – saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran cerita rakyat Malin Kundang kelas III di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara”.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model pembelajaran kooperatif learning

a. Pengertian kooperatif learning

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Metode-metode pembelajaran kooperatif secara khusus menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan kehadiran para siswa dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan antar kelompok. Dalam metode ini kerja sama antar siswa ditekankan melalui penghargaan dan tugas-tugas di dalam kelas dan juga penghargaan oleh guru, yang mencoba mengkomunikasikan sikap “ semua untuk satu, satu untuk semua”. Metode-metode pembelajaran tim siswa juga bersifat terstruktur sehingga tiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada timnya.¹⁰

Kooperatif learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

¹⁰ Robert E.Slavin, *Cooperative Learning*, (PO Box 137 Ujungberung, Bandung: Nusa Media,2005), hlm 103

Pembelajaran kooperatif learning sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk mempelajari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi, model pembelajaran kooperatif learning adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.¹¹

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif learning

1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

2) Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demokrasi atau lewat bahan bacaan.

3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok dalam melakukan transisi secara efisien.

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

¹¹ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.....hlm 45

5) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6) Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok.¹²

d. Ciri – ciri Pembelajaran Kooperatif learning adalah :

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
- 3) Setiap anggota bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

e. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif

1) Kelebihan pembelajaran kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan harga diri tiap individu.
- (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang.
- (3) Sikap apatis berkurang.
- (4) Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama.
- (5) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.
- (6) Kooperatif learning dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sisitem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- (7) Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik).
- (8) Meningkatkan kehadiran peserta dan sikap yang lebih positif.

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progresif*, (Rawamangun-Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm 66-67.

- (9) Menambah motivasi dan percaya diri.
- (10) Menambah rasa senang berada di tempat belajar serta menyenangkan teman-teman sekelas.
- (11) Mudah di terapkan dan tidak mahal.

2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

- 1) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Banyak peserta tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- 2) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- 3) Banyak peserta takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut¹³.

f. Ciri – ciri Pembelajaran Kooperatif learning adalah :

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
- 3) Setiap anggota bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

g. Keunggulan model pembelajaran kooperatif learning

- 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- 2) Memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, dan perilaku sosial
- 3) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- 4) Menghilangkan sikap egois dan egosentris
- 5) Menghilangkan sikap keterasingan pada diri sendiri
- 6) Membangun persahabatan
- 7) Meningkatkan motivasi belajar

¹³ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013,hlm 48.

- 8) Meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri
 - 9) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, cacat fisik, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.
- h. Manfaat model pembelajaran kooperatif learning

Menurut Zamroni mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disampaikan itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas social di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kaut.¹⁴

Sedangkan implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan, implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu ide, konsep kebijakan dari inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun niali dan sikap.¹⁵ Implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Ada beberapa pendapat yang dikutip dari Binti Maunah diantaranya pendapat Majone dan Wildavky yang mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yag saling menyesuaikan dalam pressma, dan Wildavzky. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep.¹⁶

Dalam implementasi terdapat unsur-unsur implementasi yaitu:

- 1) Pelaksaan kurikulum, menerapkan prinsip “Kesatuan dalam Kebijakan dan Keberagaman dalam Pelaksanaan”. Pelaksanaan kurikulum di daerah tertentu perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - a) Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progresif*,.....hlm 57

¹⁵ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 178

¹⁶ <http://ghufrondimyati.blogspot.co.id/2014/05/pengkur-9-implementasi-kurikulum.htm>

- b) Perluasan dan kesempatan berimprovisasi dan berkreasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - c) Penegaskan tugas-tugas bersama antar orang tua, sekolah, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat, dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - d) Peningkatkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) kinerja penyelenggaraan pendidikan.
 - e) Perwujudan keterbukaan dan kepercayaan dalam pengelolaan pendidikan, sesuai dengan otoritas masing-masing yang dapat membangun kesatuan dan persatuan bangsa.
 - f) Penyelesaian masalah pendidikan sesuai dengan karakteristik wilayah yang bersangkutan.
- 2) Bahasa Pengantar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Hari Belajar. Jumlah hari belajar dalam satu tahun pelajaran adalah 204 samapi 240 hari, jumlah minggu efektifnya adalah 34 sampai 40 hari, dan pengaturannya dilaksanakan dengan sistem semester. Pengaturan hasil efektif diwujudkan dalam kalender pendidikan yang berlaku secara nasional.
 - 4) Kegiatan Kurikulum kegiatan kurikuler dikompokkan menjadi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
 - 5) Tenaga Kependidikan . Guru disyaratkan mempunyai kualifikasi dan kompetensi khusus untuk menunjang pencapaian kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.
 - 6) Sanana dan Prasarana Pendidikan.
 - 7) Remedial, Pengayaan dan Pencapaian Belajar.
 - 8) Bimbingan dan Konseling. Sekolah memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam konteks pengembangan kepribadian, sosial, karier, dan belajar lanjutan.

- 9) Pengembangan atau Penyusunan Silabus. Di berbagai daerah, sekolah mengembangkam silabut sesua dengan kondusi dan kebutuhan masing-masing, tetapi tetap berdasarkan pada standar kompetensi.
- 10) Pengelolaan Kurikulum.
- 11) Sekolah Bertaraf Internasional. Sekolah ini didirikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing pada tingkat Internasional.¹⁷

2. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

1. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk menjapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat 3 karakteristik yaitu : a. kelompok kecil, b. belajar bersama, dan c. pengalaman belajar. Esensi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja sama kelompok optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen. Siswa saling bekerjasama dan ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan ketrampilan

¹⁷<http://d-scene.blogspot.co.id/2012/03/implementasi-kurikulum.html>

berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.¹⁸

2. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

a. Langkah pertama

Pengajar memberikan pengenalan topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran. Pengajar bisa menuliskan topic di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan stemata siswa agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

b. Langkah kedua

Siswa dibagi atas beberapa kelompok asal (tiap anggotanya 4-6 orang).

c. Langkah ketiga

Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.

d. Langkah keempat

Setiap anggota kelompok asal membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.

e. Langkah kelima

Anggota dari kelompok asal lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dengan kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.

f. Langkah keenam

Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompok asal bertugas mengajar teman-temannya.

g. Langkah ketujuh

Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa diberikan tagihan berupa kuis individu.

3. Ciri-ciri pembelajan kooperatif tipe *jigsaw* yaitu :

a. Setiap anggota tim terdiri dari 3-6 orang disebut kelompok asal

b. Kelompok asal tersebut dibagi lagi menjadi kelompok ahli

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovasi Dalam Kurikulum 2013*,.....hlm 90.

- c. Kelompok ahli dari masing-masing kelompok asal berdiskusi sesuai keahliannya
 - d. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar informasi.
4. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
- a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
 - 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
 - 2) Hubungan antara guru dengan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
 - 3) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
 - 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.
 - b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
 - 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan ketrampilan-ketrampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing khawatir kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
 - 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
 - 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondusi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.¹⁹
 - c. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah :

 - (2) Belajar bersama dengan teman
 - (3) Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman
 - (4) Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok
 - (5) Belajar dari teman yang berbeda kelompok
 - (6) Belajar dalam kelompok kecil

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovasi Dalam Kurikulum 2013*,.....hlm 91-94.

- (7) Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat
- (8) Keputusan tergantung pada siswa sendiri
- (9) Siswa aktif.

1. Tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat menggunakan metode kooperatif learning tipe *jigsaw*

a. Tujuan pembelajaran yaitu :

- 1) Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru siswa dapat mengidentifikasi tokoh dan watak dalam cerita rakyat dengan baik.
- 2) Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tema cerita dalam cerita rakyat dengan baik
- 3) Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi amanat cerita dalam cerita rakyat dengan baik.

Karakter yang ingin dicapai:

- (a) Kerja sama
- (b) Teliti
- (c) Berani

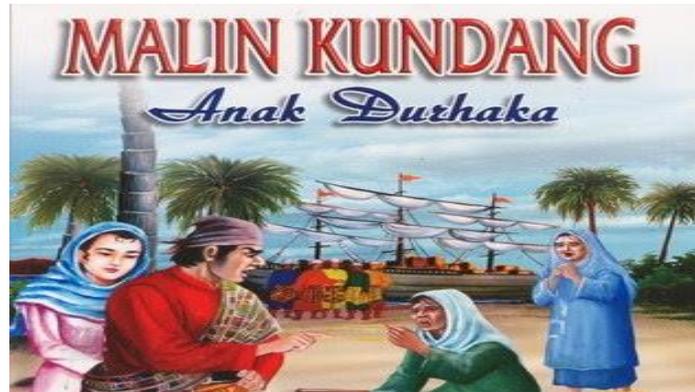
b. Indikator pencapaian yaitu :

- 1) Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat “Malin Kundang”
- 2) Mengidentifikasi tema dalam cerita rakyat “Malin Kundang”
- 3) Mengidentifikasi amanat dalam cerita rakyat “Malin Kundang”

2. Cerita rakyat Malin Kundang

Cerita Malin Kundang diangkat dari latar belakang sebuah desa nelayan dari Sumatra Barat tepatnya di pantai Air Manis, Padang Selatan. Jika sobat mengunjungi tempat tersebut, pastikan menjumpai sebuah batu yang menyerupai orang sujud. Nah batu itu diyakini sebagai perwujudan Malin Kundang.

Gambar 2.1 halaman depan cerita Malin Kundang sebagai buku referensi pembelajaran Bahasa Indonesia



Dahulu kala, tersebutlah keluarga miskin yang terdiri terdiri dari seorang ibu dan anaknya yang bernama Malin Kundang. Karena ayahnya telah meninggalkannya, sang ibupun harus bekerja keras sendiri untuk bias menghidupi keluarganya.

Malin Kundang anak yang pintar tapi sedikit nakal. ketika ia beranjak dewasa. Malin Kundang merasa kasihan kepada ibunya yang sedari dulu bekerja keras menghidupkannya. Kemudian Malin Kundang meminta izin untuk merantau mencari pekerjaan di kota besar.

“ Bu, saya ingin pergi ke kota. Saya ingin kerja untuk bias bantu ibu di sini.” Pinta Malin Kundang.

“ Jangan tinggalkan ibu sendiri, nak. Ibu hanya punya kamu di sini.”kata sang ibu menolah.

“Izinkan saya pergi, bu. Saya kasihan melihat ibu terus bekerja sampai sampai sekarang.” Kata Malin Kundang.

“ Baiklah nah, tapi ingat jangan lupakan ibu dan desa ini ketika kamu sukses disana.” Ujar sang ibu berlinang air mata.

Keesokan harinya Malin Kundang. pergi ke kota besar dengan menggunakan sebuah kapan. Setelah beberapa tahun bekerja keras, dia berhasil di kota merantaunya. Malin sekarang menjadi orang yang kaya raya bahkan mempunyai banyak kapal dagang. Dan Malin Kundang pun sudah menikah dengan wanita cantik disana. Berita tentang Malin Kundang menjadi orang kaya sampailah ke ibunya. Sang ibu sangat senang mendengarnya. Dia selalu menunggu di pantai setiap hari, berharap anak se mata wayangnya kembali dan mengangkat derajat ibunya. Tetapi Malin tidak pernah datang. Suatu hari istri Malin bertanya mengenai ibu Malin Kundang dan ingin bertemu dengannya. Malin Kundang pun tidak bisa menolak keinginan istri yang sangat dicintainya itu. Malin Kundang menyiapkan perjalanannya tersebut menuju desanya menggunakan sebuah kapal pribadinya yang besar dan cantik. Mendengar

kedatangan Malin Kundang, sang ibu merasa sangat gembira. Dia bahkan berlari menuju pantai untuk segera melihat anak yang disayanginya pulang.

“Apa itu kamu Malin Kundang, anak ibu? Ini ibu mu, kamu ingat” Tanya sang ibu.

“Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirim kabar?” Katanya sambil memeluk Malin Kundang.

Sang istri yang terkejut menerima kenyataan bahwa tua, bau, yang memeluk suaminya, berkata:

“Jadi wanita tua, bau, dekil ini adalah adalah ibu kamu, Malin?”

Karena saya malu, Malin Kundang pun segera melepaskan pelukan ibunya dan mendorongnya hingga jatuh.

“Saya tidak kenal kamu wanita tua miskin” kata Malin Kundang.

“Dasar wanita tua tidak tau diri, sembarangan saja mengaku sebagai ibuku.” Lanjut Malin Kundang membentak.

Mendengar perkataan anak kandungnya seperti itu, sang ibu merasa sedih dan marah. Ia tidak menduga, anak yang sangat disayanginya berubah menjadi anak durhaka.

“Oh Tuhan ku yang kuasa, jika benar dia anak ku, saya mohon berikan azab padanya dan rubahlah dia menjadi batu.” Doa sang ibu murka.

Tidak lama kemudian angin dan petir bergemuruh menghantam dan menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu tubuh Malin Kundang kaku dan menjadi batu yang menyatu dengan karang.

Amanat : Jadilah orang berbakti pada orang tua. Dan janganlah sekali-kali durhaka padanya.²⁰

B. Deskripsi Tentang Cerita Rakyat

1. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas disetiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Pada umumnya cerita rakyat ini mengisahkan mengenai suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat.

²⁰ Dini Ayu, Cerita Rakyat Nusantara 34 provinsi,..... hlm 10-15.

2. Jenis-jenis Cerita Rakyat

Adapun jenis-jenis cerita rakyat diantaranya yaitu :

- a. Mitos (mite) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata mitos artinya sebagai cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dulu, mengandung penafsiran tentang asal – usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara ghaib. Dengan kata lain mitos (mite) adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi setelah dianggap suci oleh empunya. Mite ditokohkan oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain atau bukan di dunia yang seperti kita kenal sekarang ini dan terjadi di masa lampau.
Contohnya : Nyi Roro Kidul, Jaka Tarub, dan sebagainya.
- b. Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berbeda dengan mite, legenda ditokohi oleh manusia walaupun adakalanya sifat-sifat luar biasa dan seringkali juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya di dunia yang kita kenal dan waktu terjadinya belum terlalu lama.
Contoh: cerita Malin Kundang, Tangkuban Perahu, Dongeng Banyuwangi, Dongeng Gunung Batok, Dongeng Rawa Pening dan sebagainya.
- c. Fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Fable adalah cerita fiksi atau khayalan belakang. Kadang kala fable memasukan karakter minoritas berupa manusia. Cerita fable juga sering disebut cerita moral karena mengandung pesan yang berkaitan dengan moral.
Contohnya : kancil dan buaya, cerita sikancil yang cerdik dan sebagainya
- d. Sage adalah cerita lama yang berhubungan dengan sejarah yang menceritakan keberanian, kepahlawanan, dan keajaiban seseorang.
Contonya : ciung wanara, syaiah melayung, dan sebagainya.

e. Jenaka adalah cerita rakyat yang menghibur atau mampu menimbulkan senyum atau tawa bagi pendengar atau pembacanya.

Contonya : si kabayan ngala nangka, si kabayan ngala tutut, si kabayan ngala roai

f. Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan, yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan dengan tujuan menghibur, melukiskan kebenaran, pelajaran (moral) dan sindiran dan biasanya mempunyai kalimat pembuka dan penutupnya yang bersifat klise.

Contonya : Danau Toba, Cindelas, Keong Mas Telaga Bidadari dan sebagainya.²¹

3. Unsur intrinsik pada cerita rakyat

Adapun unsur-unsur intrinsik dari cerita rakyat, yaitu:

a. Tema

Tema ialah suatu pokok pikiran yang digunakan sebagai sebuah dasar pengarang, pokok pikiran dari pengarang dan ide pokok suatu permasalahan.

b. Latar atau setting pada cerita rakyat

Latar adalah informasi mengenai waktu, suasana, dan juga lokasi dimana cerita rakyat itu berlangsung.

1) Latar lokasi atau tempat

Latar lokasi adalah informasi pada cerita yang menjelaskan tempat cerita itu berlangsung.

2) Latar waktu

Latar waktu merupakan saat terjadinya peristiwa dalam dongeng.

3) Latar suasana

Latar suasana adalah informasi yang menyebutkan suasana pada kejadian dongeng berlangsung.

²¹<http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-cerita-rakyat-beserta-ciri-jenis-dan-contohnya/>

4) Tokoh

Tokoh merupakan pemeran pada sebuah cerita rakyat. Tokoh pada cerita rakyat dapat berupa hewan, tumbuhan, manusia, para dewa.

Menurut sifatnya penokohan dibagi tiga yaitu:

- a) Tokoh utama (umumnya protagonist) adalah tokoh yang menjadi sentral pada cerita. Tokoh ini berperan pada sebagian besar rangkaian cerita, mulai dari awal sampai akhir cerita. Pada umumnya tokoh utama ditampilkan sebagai tokoh tokoh yang memiliki sifat baik. Tetapi tidak jarang ditemukan tokoh utama diceritakan lucu, unik, atau jahat sekalipun.
- b) Tokoh lawan (umumnya antagonis) merupakan tokoh yang selalu berlawanan dengan tokoh protagonis. Pada umumnya tokoh antagonis ditampilkan dengan tokoh “hitam” yaitu tokoh yang bersifat jahat.
- c) Tokoh pendamping (tritagonis) merupakan tokoh pendukung.

5) Alur

Alur ialah suatu jalan pikiran pada cerita yaitu suatu rangkaian peristiwa yang mana membentuk cerita dengan suatu dasar hubungan yakni sebab akibat.

Umumnya alur pada dibagi menjadi tiga macam, yakni sebagai berikut :

a) Alur maju

Alur maju ialah suatu peristiwa-peristiwa yang mana disajikan dengan secara berurutan dari pada peristiwa pertama kepada peristiwa yang selanjutnya.

b) Alur mundur

Alur mundur ialah suatu tindakan yang mencerminkan tentang masa lalu, yang memuncak pada awal cerita dan merupakan rangkaian peristiwa dari masa lalu hingga saat kronologi peristiwa dari awal hingga akhir cerita.

c) Alur campuran

Alur campuran ialah alur yang menceritakan peristiwa di bagian tengah cerita kembali ke awal cerita dan kembali melanjutkan cerita ke bagian akhir cerita.

6) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan bagaimana cara peneliti menempatkan dirinya dalam sebuah cerita, atau dengan kata lain dari sudut mana peneliti memandang cerita tersebut. Sudut pandangan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kualitas yang sangat penting terhadap kualitas dari sebuah cerita. Sudut pandang secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Sudut pandang orang pertama : peneliti berperan sebagai orang pertama yang bisa menjadi tokoh utama maupun tokoh tambahan pada cerita.
- b) Sudut pandang orang kedua : peneliti berada di luar cerita serta tidak terlibat langsung dalam cerita. Peneliti menjelaskan para tokoh didalam cerita dengan menyebut nama tokoh tau kata orang ketiga yaitu "dia atau mereka".

7) Majas (gaya bahasa)

Majas atau gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok peneliti sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam majas ada beberapa jenis majas diantaranya yaitu :

a) Majas personifikasi

Majas personifikasi adalah majas atau gaya bahasa yang menggambarkan suatu benda mati atau barang-barang yang tidak berjiwa seakan-akan memiliki sifat layaknya manusia.

b) Majas metafora

Majas metafora adalah majas atau gaya bahasa yang membandingkan tentang dua benda berbeda secara singkat.

c) Majas alegori

Majas alegori adalah majas atau gaya bahasa yang mengungkapkan satu hal melalui kiasan atau gambaran.

C. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Tujuan Pembelajaran

Ada beberapa tujuan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw diantaranya yaitu :

- a) Meningkatkan kerja tim kelompok
- b) Keterampilan belajar kooperatif dan penugasan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh peserta didik apabila peserta didik mempelajari materi secara individu
- c) Melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

2. Indikator pencapaian hasil belajar menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw yaitu :

- a) Terjadinya peningkatan kepada hasil belajar pada siswa
- b) Rata-rata kelas sekurang-kurangnya tuntas KKM yaitu kurang dari 68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan sebenarnya terjadi dilokasi penelitian, sedangkan jenis datanya yaitu kualitatif. Penelitian memiliki jenis penelitian kualitatif karena penelitian ingin mendeskripsikan terkait dengan supervisi kepada sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara.

Penelitian menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw*. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal adalah gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Penelitian diperoleh dari data yang merupakan kata-kata (bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) datanya mengacu pada pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema cerita rakyat di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara. Maka data-data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian di MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara adalah :

1. MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh telah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Belum pernah ada penelitian di MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh tentang metode penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam bahasa Indonesia.
3. Kemudian MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.
4. MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh banyak berprestasi dalam segala bidang pelajarannya²².

3. Letak Geografis MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh

MI Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh terletak di desa Kaliwinasuh RT I RW 5 Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah dengan luas tanah seluruhnya 1655 m². Luas bangunan 382,32 m², dan status tanah adalah tanah wakaf.

Mengenai keadaan MI Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh kalau dilihat secara geografis mempunyai letak yang strategis karena terletak di sebelah selatan jalan raya Desa Kaliwinasuh mudah dijangkau dengan kendaraan bermotor, selain itu MI Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh ini juga terletak di lingkungan yang memadai dan mendukung terhadap proses belajar mengajar.

²²Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara pada hari Senin 25 September 2017 10:00.

Adapun batas-batas wilayah MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah desa kali srayu
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah desa panggisari
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah desa kalimandi
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah desa kalicacing

4. Profil MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh

- 1) Nama Sekolah : MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh
- 2) No. Statistik Madrasah : -
- 3) Akreditasi Madrasah : Dalam proses akreditasi
- 4) Alamat Madrasah
 - Jalan Desa : Kaliwinasuh RT 01 RW VII
 - Kecamatan : Purworejo Klampok
 - Kabupaten : Banjarnegara
 - Propinsi : Jawa Tengah
- 5) NSM : 111233040196
- 6) NPSN : 60726961
- 7) Nama Kepala Madrasah : Agus Priyanto, M.Pd.I.
- 8) No Telp/HP : 081229068732
- 9) Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif
 - a) Alamat Yayasan : Kaliwinasuh Purworejo Klampok
 - b) No Akte Pendirian Yayasan: -
 - c) Tahun Didirikan : 2012
 - d) Tahun Beroperasi : 2013
 - e) Kepemilikan Tanah : Wakaf
 - f) Tanah/Bangunan
 - Surat Pemilikan Tanah/Sertifikat : Bersertifikat
 - (1) Luas Tanah : 1655 m²
 - (2) Status Bangunan : Permanen
 - (3) Luas Bangunan : 382,32 m²

5. Tujuan Pendidikan ,Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan akar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

2) Visi

MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi , era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Mencetak Generasi Muslim yang Berakhlak Qur'ani dan Berprestasi”

Indikator Visi

- a) Memiliki daya saing yang tinggi dalam mencapai prestasi ujian.
- b) Memiliki daya saing dalam olimpiade matematika, sains, dan KIR dalam tingkat lokal, dan Nasional.
- c) Manjadikan sekolah sebagai wadah pembiasaan sekolah dalam beribadah.
- d) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- e) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi, dan survive di lingkungannya.
- f) Memilikilingkungan sekolah/madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

3) Misi

- a) Melaksanakan Islam secara kaffah dan meningkatkan penghayatan dan pengalaman Al-Islam untuk membantu generasi muslim yang berakhlakul karimah.
- b) Mendidik siswa dengan pendekatan multiple intelligence.
- c) Menumbuhkan self confidence peserta didik.
- d) Menumbuhkan budaya bersih dan budaya belajar.
- e) Menjadikan MI Miftahul Muftadi'in sebagai madrasah yang Berstandar Nasional.

4) Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum tujuan pendidikan MI Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti kepribadian lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Mampu meraih nilai ketuntasan belajar standar minimal.
- b) Meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dalam setiap pelajaran.
- c) Meningkatkan rata-rata UN secara berkelanjutan.
- d) Berprestasi di bidang akademis dan non akademis.
- e) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima disekolah/madrasah atau lebih tinggi yang baik.
- f) Unggul dalam kebersihan dan pelestarian hidup di sekolah²³.

6. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Tenaga pendidikan dan kependidikan MI Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara sebagian besar sudah berpendidikan SI sehingga bias dikatakan para guru mempunyai kompetensi yang baik dan mampu mengatarkan siswa siswinya menjadi anak-anak yang cerdas.

²³ Wawancara dengan ibu Rasnasari pada tanggal 20 Juli 2018

Adapun mengenai daftar pendidikan serta kependidikan MI Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara diantaranya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Data Guru dan Karyawan Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh Purwareja Klampok²⁴

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tahun
1	Agus Priyanto, M.Pd.I	Kepala Madrasah	S2/2014
2	Isnen Priyono, S.Ag	Wakil Kepala Madrasah	
3	Suliyastuti, S.H.I	Guru Kelas	S1/2009
4	Arief Hidayat	Guru Kelas	SMA/2004
5	Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas	S1/2012
6	Ratnasari, S.Pd.I	Guru Mapel	S1/2014
7	Rachmat Mubasir, S.Pd.I	Guru Kelas	S1/2011
8	Rini Susanti, S.Pd	Guru Kelas	S1/2014
9	Nida'ul Khoeroh, A.Md	Guru Kelas	D3/2017
10	Dewi Tri Ratnasari, S.Pd	Guru Kelas	S1/2017
11	Fian Ragilia Saputri	Guru Pendamping	SMA/2013
12	Chofifah Nur Laeli	Karyawan	MA/2018

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁵ Sumber data juga dapat diartikan sebagai sumber subjek dari mana data dapat diperoleh²⁶. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber tertulis, dokumen, foto, dan lain-lain²⁷. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

²⁴ Dokumentasi keadaan guru dan karyawan MI Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh pada tanggal 16 Juli 2018

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 129

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 157

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau penugasnya) dari sumber data pertamanya²⁸ adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepada sekolah, guru dan siswa di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara.
2. Sumber Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁹ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.
3. Objek penelitian, yaitu penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* dalam pembelajaran cerita rakyat Malin Kundang kelas III. Alasan memilih kelas III sebagai respondennya adalah karena kelas III tersebut sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita rakyat Malin Kundang.
4. Indikator, berdasarkan kajian teori maka indikator yang diangkat dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran cerita rakyat Malin Kundang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰

Sebagai penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara terjun ke lapangan agar dapat melihat, memahami dan terlibat secara langsung berbagai aktivitas yang sesuai dengan konteksnya.

²⁸ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm 93

²⁹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, hlm 94

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : ALFABET, 2010), hlm. 308

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan implementasi model pembelajaran dengan tipe jigsaw di kelas III MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara. Model ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat hal-hal berkaitan dengan implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas III MI Miftahul Maubtadi'in.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari porang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) ; dan

memverifikasi dan mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota³¹.

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian³².

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya percaya begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui dalam pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan lapangan, atau dari informasi satu ke informasi yang lain.

Sebelum mengumpulkan data dilapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informasi yang sesuai dengan informasi data yang dibutuhkan terkait pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif dengan tipe *jigsaw* di kelas III MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III metode apa yang digunakan saat pembelajaran cerita rakyat, agar sisiwa tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut dan tidak membuat sisiwa merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan bagaimana cara guru tersebut menerapkan metode *jigsaw* di kelas III. Apakah ada kendala ketika guru kelas III menerapkan metode tersebut?³³

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga dapat data yang maksimal, peneliti kualitatif memberi alternatif upaya ketiga setelah pengamatan dan wawancara sebagai cara yang paling dominan yaitu kajian

³¹ Lexy J Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*,hlm 186

³² Sutrisno Hadi, *Metedologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset,1991), hlm 193.

³³ Wawancara Ibu Suliyastuti, S.H.I selaku guru kelas III, pada tanggal 20 Juli 2018

terhadap dokumen/bahan tertulis, yang lazim disebut dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya³⁴. Adapun metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi sekolah, data guru, Visi, Misi dan tujuan sekolah MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan menafsirkan, yaitu memberika arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Sedangkn menurut Bogdan dan Taylor analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data³⁵. Analisis data pada penelitian kualitatif telah dapat dilaksanakan manakala peneliti masih berada dalam lapangan. Bahkan analisis ini telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, hal ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penelitian hasil peneliti itu.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm.231.

³⁵ Lexy J Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, hlm.280.

Secara umum analisis data mencakup: Reduksi Data, Display Data, dan Penarikan Kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir³⁶. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian yang terdapat catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti. Data yang perlu direduksikan antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian yaitu tentang penerapan metode *jigsaw* pada cerita rakyat Malin Kundang, bagaimana langkah-langkah penerapan metode tersebut dalam pembelajaran.

2. Penyajian (display) data

Display data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Data yang diperoleh dari peneliti ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks ataupun uraian narasi³⁷. Atau paragraf-paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan kaki (foonote).

Penyajian data dapat dilakukan dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab permasalahan peneliti. Penyajian data yang

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,....hlm.338.

³⁷ Sugiyono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*,....hlm.339.

baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari peneliti ini. Analisa data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang implementasi model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas III MI Miftahul Maubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara.

BAB IV
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
PADA PEMPELAJARAN CEITA RAKYAT DI KELAS III MI MIFTAHUL
MUBTADI'IN KALIWINASUH

A. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan menganalisis data mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajran cerita rakyat di kelas III di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara. Penyajian analisis data dapat dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan jalannya proses pembelajaran dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajran cerita rakyat di kelas III di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara. Hasil analisis tersebut akan menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktik dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajran cerita rakyat di kelas III di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara.

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Tema Cerita Rakyat Malin Kundang Kelas III di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara.

Peneliti telah memaparkan pada bab III bahwa dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknis analisis data yang berupa deskripsi analisis, dimana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Pelajaran Cerita Rakyat Malin Kundang Kelas III di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara. Yang diampuh oleh ibu Suliyastuti, S.H.I. dari hasil yang dilakukan mulai dari 16 Juli sampai dengan 16 September 2018 di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Kecamatan Purwojeto Klampok Kabupaten Banjarnegara, peneliti mencoba menggambarkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat menyajikan data mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

dalam pembelajaran Cerita Rakyat yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam peneliti ini, materi yang akan disampaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengulas tentang isi yang terkandung dalam cerita rakyat Malin Kundang.

a. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Materi Cerita Rakyat Malin Kundang

1) Tahap Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimasukkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

Penerapan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu:

a) Awal kegiatan pembelajaran

- (1) Melakukan pembelajaran pendahuluan
Guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajarannya topik tersebut.
- (2) Materi
Materi pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dibagi menjadi bagian beberapa pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang dipelajari oleh siswa.
- (3) Membagi Siswa ke dalam kelompok asal dan ahli
Kelompok dalam pembelajaran kooperatif model *jigsaw* beranggotakan 4-6 orang yang heterogen baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosialnya.

b) Menentukan skor awal

Skor awal merupakan skor rata-rata siswa secara individu pada kuis sebelumnya atau nilai akhir siswa secara individual pada semester sebelumnya.

c) Rencana kegiatan pembelajaran

(1) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

(2) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.

(3) Siswa ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang di diskusikannya.

(4) Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

(5) Pemberian penghargaan kelompok berupa skor individu dan skor kelompok atau menghargai prestasi kelompok.

d) Sistem evaluasi pembelajaran

Dalam evaluasi ada tiga cara yang dapat dilakukan yaitu:

(1) Menjelaskan kuis individual yang mencakup semua topik

(2) Membuat laporan mandiri atau kelompok.

(3) Presentasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Tugas guru yang kedua ialah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antaran peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran, lebih termotivasi dan dapat mengurangi kejenuhan karena tidak monoton.

Ada 6 tahap pelaksanaan dalam model pembelajaran *jigsaw* yaitu.

- a) Tahap pertama dalam tahap ini guru mempersiapkan materi yang dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok sesuai dengan pelajaran kooperatif, yakni siswa dibagi beberapa kelompok (tiap kelompok beranggotakan 4-6 orang). Terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selain itu dipertimbangkan kriteria heterogenitas lainnya seperti jenis kelamin dan ras.
- b) Tahap kedua, penyajian materi dalam penerapan kooperatif tipe jigsaw pada awalnya diperkenalkan melalui penyajian kelas. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- c) Tahap ketiga adalah setiap anggota kelompok membaca sub bab yang telah ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- d) Tahap keempat adalah anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari dari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e) Tahap kelima adalah setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- f) Tahap keenam adalah ada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis. Memberikan kuis kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Siswa tidak diperbolehkan bekerja sama pada saat mengerjakan tes itu. siswa menjawab seluruh pertanyaan secara individu.

Disamping itu materi pun lebih cepat dipahami dan lebih kuat tersimpan dalam memori peserta didik. Apabila materi Bahasa Indonesia sangat dekat dengan konsep-konsep yang memerlukan banyak pemahaman.

Ada tiga kegiatan pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, adalah sebagai berikut :

(1) Kegiatan awal atau pembuka

Kegiatan awal atau pembuka dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa berkaitan dengan yang akan dipelajari. Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas III Ibu Suliyastuti, S.H.I antar lain : guru menyampaikan salam pembuka, guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kabar siswa, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru menyampaikan tujuan materi yang akan diajarkan, guru memotivasi agar siswa tertarik untuk mempelajari materi dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan ini adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Pada bagian ini lebih mengarahkan kepada menjelaskan isi materi dan pengaplikasian metode yang digunakan oleh guru. Dalam menjelaskan isi materi guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan ini antara lain :

Yang pertama adalah kegiatan eksplorasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menanyakan kepada peserta didik, apakah siswa sudah paham tentang materi tentang cerita rakyat Malin Kundang. Pada pertemuan ini guru mula-mula memancing dengan pertanyaan “ Apa isi dari cerita rakyat Malin Kundang Oliv?”. Kemudian Oliv menjawab “Isi dari cerita rakyat Malin Kundang yaitu tentang anak yang durhaka kepada ibu kandungnya ustadzah”, setelah itu guru bertanya lagi “ Siapa saja tokoh yang ada di dalam cerita rakyat Malin Kundang anak-anak?” anak-anak serentak menjawab “ Ayah, Ibu, Malin Kundang, Mande Rubayah”. Selanjutnya guru bertanya lagi

“ Dimana tempat kejadian cerita tersebut anak-anak?”. Galva dengan keras menjawab” di pantai ustadzah.

Yang kedua adalah kegiatan elaborasi. Pada kegiatan elaborasi, guru membagi siswa kedalam empat kelompok dan setiap kelompok beranggotakan lima atau enam peserta didik, dimana kelompok satu diberi nama Burung Elang, kelompok kedua diberi nama Harimau, kelompok ketiga diberi nama Anggur, dan kelompok empat diberi nama kelompok Jeruk, kelompok ini disebut kelompok asal. Setiap siswa anggota kelompok asal diberikan tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Setelah siswa berdiskusi dengan kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Guru melakukan evaluasi.

Yang ketiga adalah kegiatan konfirmasi, pada kegiatan ini guru melakukannya dengan cara memberikan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik. Masing-masing kelompok harus maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang materi cerita rakyat Malin Kundang dan setiap peserta didik harus menghargai pendapat dari kelompok yang sedang maju untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Yang pertama maju adalah kelompok Elang dimana Andika sebagai juru bicaranya setelah membacakan semua hasil pengamatan guru bertanya “ apa amanat yang terkandung dalam cerita tersebut?”. “sebagai anak tidak boleh durhaka kepada ibunya,ustadzah” jawab Andika dan tam satu kelompoknya.

Selanjutnya kelompok Harimau yang mempresentasikan hasil observasi mereka Galva sebagai juru bicaranya dan setelah berturut-turut yang mempresentasikan dalam kelompok Elang, kemudian kelompok Anggur dan yang terakhir adalah kelompok Jeruk.

Kemudian guru membenarkan jika masih ada yang salah dari peserta didik yang sedang mempresentasikan hasil kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan soal tanya jawab secara lisan pada peserta didik terkait materi jenis-jenis cerita rakyat.

(3) Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru atau bersama-sama dengan siswa. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan dan memberikan beberapa masukan-masukan terkait tugas kelompok yang telah dikumpulkan. Setelah guru menyampaikan salam penutup³⁸

Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topic tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Kunci tipe *jigsaw* ini adalah interdependence setiap siswa terdapat anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

Adapun alur dalam metode kooperatif tipe *jigsaw* yang diterapkan yaitu:

³⁸Observasi dengan Ibu Suliyastuti pada tanggal 5-7 Agustus 2018.

- (a) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan anggota maksimal 6 siswa tiap kelompok.
- (b) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi bagian materi yang berlainan.
- (c) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi bagian materi yang ditugaskan.
- (d) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bagian yang sama berkumpul dalam kelompok baru yang disini disebut sebagai kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- (e) Setelah anggota dari kelompok ahli selesai mendiskusikan sub bab bagian mereka, maka selanjutnya masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali ke dalam kelompok ahli dan secara bergantian mengajar teman dalam 1 kelompok mengenai sub bab yang telah dikuasai sedangkan anggota lainnya mendengarkan penjelasan dengan seksama.
- (f) Masing-masing kelompok ahli melakukan presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan.
- (g) Guru melaksanakan kegiatan evaluasi
- (h) Penutup

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan usaha untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Evaluasi yang dilakukan guru matapelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinaush adalah penilaian tes dan non tes.

Penilaian hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya. Jenis tagihan tes berupa pernyataan lisan, soal tertulis, tugas individu, tugas kelompok, laporan observasi yang semua mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.

Sedang tagihan non tes berupa laporan diskusi, dan portofolio dimana yang dinilai adalah penilaian performance yang meliputi aspek kerja sama, penugasan materi dan interaksi. Untuk aspek kerja sama guru dapat melihat bagaimana kerja sama peserta didik di dalam satu kelompok seperti saling membantu, saling sharing, mengingatkan jika ada teman yang bermain sendiri dan saling memberi tahu untuk melengkapi catatan masing-masing. Selanjutnya aspek penguatan materi guru dapat melihatnya ketika peserta didik melakukan presentasi di dalam kelas kemudian juga dari tanggapan siswa ketika diberi pertanyaan-pertanyaan oleh guru. Untuk aspek interaksi guru dapat melihat bagaimana siswa berinteraksi atau berkomunikasi dengan masyarakat ketika melakukan observasi dan interaksi atau komunikasi dengan teman baik teman satu kelompok maupun dari kelompok yang lain.

Yang kedua adalah penilaian hasil kerja dimana aspek yang dinilai adalah kelengkapan dan keruntutan hasil kerja atau observasi para peserta didik. Untuk aspek kelengkapan data guru dapat melihat dari laporan hasil observasi siswa apabila semua aspek yang dituntut dalam lembar observasi terisi penuh atau tidak. Selanjutnya untuk aspek keruntutan guru melihat dari tulisan laporan peserta didik apakah runtut sesuai perintah atau tidak³⁹.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia subtema tentang cerita rakyat Malin Kundang di kelas III sudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* benar. Alasannya yaitu sesudah menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* siswa dalam proses belajar mengajar lebih bersemangat dan tidak merasakan bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar, dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab dan melatih siswa untuk bekerja mandiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

³⁹Wawancara dengan Ibu Suliyastuti pada tanggal 13 Agustus 2018.

B. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif, adapun proses analisis ini meliputi, analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, dan analisis penilaian atau evaluasi.

Tabel perbandingan teori jigsaw dan penerapan implementasi di sekolah

No	Langkah-langkah jigsaw menurut teori ⁴⁰	Langkah-langkah jigsaw berdasarkan implementasi di sekolah ⁴¹
1	Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan.	Guru menyiapkan RPP yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar
2	Siapkan handout materi pelajaran untuk masing-masing konsep	Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan dipelajari
3	Guru menyiapkan kuis sebanyak tiga jenis sesuai materi yang akan siswa pelajari	Guru membuat kuis sesuai dengan materi yang akan dipelajari
4	Bagilah kelas dalam 4-5 kelompok	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
5	Setiap sub kelompok mendalami materi pada handout yang menjadi pegangannya	setiap kelompok mendalami materi yang sudah mereka terima
6	Setiap subkelompok yang ahli mengenai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari kelompok lain. Begitu juga dengan subkelompok ke-2 dan	Setiap kelompok ada yang menjadi kelompok ahli dan kelompok awal. Dari masing masing kelompok, kelompok ahli bergabung dengan kelompok ahli.setelah selesai

⁴⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*,.....hlm.91-93

⁴¹ Observasi dengan Ibu Suliyastuti pada tanggal 8 Agustus 2018

	ke-3 sehingga membentuk struktur kelompok ahli.	kelompok ahli kembali ke kelompok awal.
7	Selesai mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok awal atau kelompok belajar.	Guru melakukan diskusi mengenai materi yang telah diberikan kepada masing masing kelompok
8	Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis.	Guru melakukan evaluasi

Berikut analisis data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perencanaan

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber data secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan.

Dari kedua observasi yang dilakukan oleh peneliti, persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (BI) sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain :persiapan waktu dan tempat pembelajaran, silabus dan RPP, SK dan KD, tujuan pembelajaran, materi, media, strategi/model pembelajaran, sumber pembelajaran dan program evaluasi.

Perangkat program pembelajaran disusun dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan terarah pada tujuan yang telah ditentukan. Dalam menyiapkan materi pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (BI) MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh tidak hanya terfokus pada buku teks saja, akan tetapi juga mencari sumber materi lain seperti memanfaatkan perangkat teknologi internet, Koran, buku cerita, dan buku-buku relevan dari perpustakaan sekolah. Disamping itu menyediakan media dan metode pembelajaran yang tepat juga dilakukan guru. Hal ini menunjukkan bahwa

guru telah melakukan kreatifitas untuk memanfaatkan semua sumber belajar serta mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.

Tahap kegiatan analisis perencanaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran *jigsaw* yaitu :

- a. Guru melakukan koordinasi dengan pesertadidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinsuh.
- b. Guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- d. Guru menyiapkan kartu materi *jigsaw* dengan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyiapkan lembar tes formatif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah ditetapkannya model kooperatif tipe *jigsaw*.
- f. Guru menyediakan lembar observasi peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Tabel perbandingan antara tahap perencanaan menurut teori dan implementasi di sekolah

No	Langkah-langkah tahap perencanaan menurut teori ⁴²	Langkah-langkah tahap perencanaan berdasarkan implementasi di sekolah ⁴³
1	Guru membuat RPP	Guru menyiapkan RPP yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar
2	Guru membuat instrument berupa tes	Guru menyiapkan kuis/tes
3	Guru membagi kelompok	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
4	Guru menyiapkan sumber belajar	Guru menyediakan buku yang akan dipelajari

⁴² Zaenal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010),cet ke-2,hlm 161.

⁴³ Observasi dengan Ibu Suliyastuti S.H.I pada tanggal 8 Agustus 2018

5	Guru menyiapkan alat peraga	Guru menyiapkan metode yang akan digunakan
---	-----------------------------	--------------------------------------------

2. Analisis Pelaksanaan

Jigsaw merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk menentukan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP mengamanatkan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik.

Secara tujuan, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah sesuai dengan KTSP, karena dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* peserta diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas atau pengalaman bermakna, bekerja sama, dan membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dilakukan bukan hanya teoritis atau hanya sekedar visualisasi namun disampaikan secara logis dan rasional dan terjun langsung mencari materi yang sedang mereka pelajari dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber yang ada. Sebab pada dasarnya anak usia SD/MI hanya dapat menerima materi secara konkrit tidak bisa menerima materi secara abstrak.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh terlihat dari strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru yaitu pembelajaran berbasis masalah, sebelum mulai pembelajaran peserta didik diajak berfikir tentang suatu masalah dan guru merangsang peserta didik berfikir kritis untuk memecahkan masalah, membuat aktifitas belajar kelompok dengan jumlah anggota kelompok sesuai dengan tingkat kesulitan penugasan, membuat aktifitas bekerja sama dengan teman sekelompok, serta melakukan penelitian autentik, guru tidak hanya melakukan penilaian dengan cara tes diakhir pembelajaran, namun guru melaksanakan penilaian dalam

proses pembelajaran yaitu dengan portofolio proses belajar dan portofolio hasil belajar.

Metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ceramah, Tanya jawab, penugasan, kerja kelompok. Penggunaan metode yang variatif ini menunjukkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh tampak lebih hidup dan tidak monoton. Dari strategi dan metode yang diterapkan oleh guru menunjukkan strategi pembelajaran kooperatif model tipe *jigsaw* telah diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sementara gambaran lain implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah peserta didik lebih termotivasi, lebih semangat, serta aktif mengikuti pembelajaran dan guru tidak mendominasi kelas tetapi hanya berperan sebagai fasilitas.

Tahap analisis perencanaan kegiatan yang dilakukn guru dalam tahap pelaksanaan adalah :

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal disesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa yang akan dicapai. Dalam tipe *jigsaw* ini, setiap siswa diberikan tugas pembelajaran salah satu materi pembelajaran bagian tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajarn yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana pembagian menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Misalnya, suatu kelas dengan jumlah 30 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 materi pembelajaran, maka dari 30 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 6 siswa dan 6 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke

kelompok asal, memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Kelompok memfasilitasi diskusi kelompok, baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

- b. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan persentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajarn yang telah didiskusikan.
- g. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- h. Guru memberikan penghargaan pada kelompok asal yang nilai rata-ratanya tinggi.
- i. Sebagian materi untuk dipelajari sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya sehingga di kelas hanya membutuhkan sedikit waktu untuk meneruskannya.

Tabel perbandingan antara tahap pelaksanaan menurut teori dan implementasi di sekolah

IAIN PURWOKERTO

No	Langkah-langkah tahap pelaksanaan menurut teori ⁴⁴	Langkah-langkah tahap pelaksanaan berdasarkan implementasi di sekolah ⁴⁵
1	Pembagian kelompok	Guru membagi sisiwa menjadi beberapa kelompok
2	Membagikan materi/tugas	Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok
3	Membentuk kelompok ahli	Guru membentuk kelompok ahli
4	Mendiskusikan materi/tugas pada kelompok ahli	Ganggota kelompok ahli mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru
5	Menjelaskan materi/tugas	Setelah selesai berdiskusi dengan

⁴⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010),cet ke-2,hlm 162.

⁴⁵ Observasi dengan Ibu Suliyastuti S.H.I pada tanggal 8 Agustus 2018

	kepada kelompok asal	kelompok ahli, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi tersebut kepada kelompok asal
6	Mempresentasikan hasil kelompok	Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

3. Analisis Evaluasi

Evaluasi merupakan usaha untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Miftahul Muftadi'in Kaliwinasuh adalah penilaian tes dan non tes. Jenis tagihan tes berupa pertanyaan lisan, soal tertulis, tugas individu, tugas kelompok, laporan observasi. Sedangkan non tes berupa portofolio proses belajar dan portofolio hasil belajar.

Evaluasi belajar rana kognitif dapat dilakukan dengan pemberian soal latihan baik lisan maupun tulisan yang berupa ulangan harian, laporan observasi kelompok. Dalam rana afektif dapat dilakukan melalui diskusi, dan observasi di lingkungan sekitar. Afektif atau sikap dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI dapat dilihat dari kepekaan peserta didik terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi rana psikomotor dilakukan melalui kegiatan wawancara terhadap warga sekitar atau yang sedang menjadi objek kajian peserta didik.

Tabel perbandingan antara tahap evaluasi menurut teori dan implementasi di sekolah

No	Langkah-langkah tahap evaluasi menurut teori ⁴⁶	Langkah-langkah tahap evaluasi berdasarkan implementasi di sekolah ⁴⁷
1	Membuat lembar observasi	Guru menyediakan lembar observasi untuk siswa
2	Menyediakan tes lisan	Guru memberikan tes lisan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari
3	Membuat kesimpulan	Guru membuat kesimpulan hasil belajar siswa

Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi peserta didik dan juga dapat menjadi umpan balik lagi guru sendiri guna perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berikut format penilaian portofolio yang digunakan guru dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

a. Performan

No	Nama Siswa	Perman			Jml skor	Nilai
		Kerja sama	Penguasaan Materi	Interaksi		

⁴⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet ke-2, hlm 163.

⁴⁷ Observasi dengan Ibu Suliyastuti S.H.I pada tanggal 8 Agustus 2018

b. Pedoman penskoran

1) Kerja sama

3 = kerja sama bagus dan sering

2 = kerja sama bagus tapi kadang-kadang

1 = kerja sama kurang bagus tapi kadang-kadang

2) Penguasaan materi

3 = penguasaan materi runtut dan lengkap

2 = penguasaan materi tidak runtut lengkap

1 = penguasaan materi tidak runtut dan tidak lengkap

3) Interaksi

3 = interaksi baik dan sering

2 = interaksi baik tapi kadang-kadang

1 = interaksi kurang baik dan kadang-kadang

Nilai = $\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran cerita rakyat di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran cerita rakyat di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2018/2019 sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah peneliti paparkan. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran cerita rakyat di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan :

1. Tahap Perencanaan meliputi : Menyiapkan RPP dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, membuat instrument berupa tes, pembagian kelompok, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan alat peraga
2. Tahap Pelaksanaan meliputi : membagikan materi/tugas, membentuk kelompok ahli, memberikan materi/tugas kepada kelompok ahli, menjelaskan materi/tugas kepada kelompok asal.
3. Tahap Evaluasi meliputi : melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi siswa, guru dan siswa membuat kesimpulan.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil peneliti yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa kelas III MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan kedepannya, antara lain :

1. Bagi sekolah MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh
 - a. Pelaksanaan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat diterapkan di sekolah dengan baik, model tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa.
 - b. Diharapkan sekolah dapat mengembangkan metode, model, dan strategi mengajar guru kemudian dapat diterapkan dalam pembelajaran sehingga guru mampu berinovasi saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi kepala sekolah MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh
 - a. Sudah adanya dukungan dari kepala madrasah merupakan factor yang sangat penting yang bias memacu pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermutu. Hal ini akan lebih baik lagi jika dukungan pimpinan terus dipertahankan sehingga akan memacu guru untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswanya.
 - b. Bagi sekolah perlu adanya media penunjang pembelajaran seperti perpustakaan yang menyediakan buku-buku panduan, kumpulan cerita rakyat, buku paket Bahasa Indonesia, buku tentang unsur-unsur cerita rakyat, dan lain-lain yang memadai guna mendukung implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
3. Bagi guru MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh
 - a. Guru harus dapat mengukur kemampuan anak didiknya dan materi yang akan diajarkan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

- b. Dengan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* maka peneliti menyarankan agar guru-guru SD/MI dapat menerapkan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kebanyakan materinya adalah pemahaman.
4. Bagi siswa MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh
 - a. Siswa hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Siswa perlu ditanamkan semangat belajar yang tinggi dan bekerja sama dengan teman, serta mau aktif dalam berdiskusi.
 - c. Siswa harus belajar sungguh-sungguh sehingga dapat menjawab pertanyaan dari guru.
 - d. Siswa perlu menambah referensi lain dan literature lain agar bisa menambah wawasan pengetahuan dan melatih berfikir kritis.

C. Kata penutup

Alkhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa yang selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka peneliti mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak peneliti harapkan, karena dari hal tersebut peneliti bias berintropeksi pada kekurangan atau keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk maju dan lebih baik tidak lepas dari ketidaksempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu tindakan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta,2002)
- Ayu Dini, *Cerita Rakyat Nusantara 34 profinsi* (Jakarta Selatan: Wahyumedia,2016)
- Hadi Sutrisno, *Metedologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset,1991)
- Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Roadakarya,2011)
- Margono S,*Metedologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2003)
- Moeloeng, Lexy J,*Metedologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001)
- Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010)
- Alfulaila Nur dan Ngalimun, *Pembelajaran Ketrampilan Bahasa Indonesia* (Ngaglik,Sleman Yogyakarta: Aswajja Presindo,2014)
- Nurrizkiani Akbarina, *Penerapan Strategi Pembelajaran Coopratif Learning tipe jigsaw pada Pembelajaran Matematika di SDIT Annida Sokaraja Bnayumas tahun pelajaran 2014/2015*,(purwokerto,2015)
- Roqib, Moh,*Ilmu Pendidikan Islam*(Yogyakarta:LKIS Printing Cemerlang,2009)
- Shoimin Aris *68 model pembelajaran inofatif dalam kurikulum* (Jakarta: AR-RUZZ-MEDIA,2014)
- Slavin Robert E, *Cooperative Learning*, (PO Box 137 Ujungberung, Bandung: Nusa Media,2005), hlm 103
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning*,(Celeban Timur Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009)
- Nurrizkiani Akbarina, *Penerapan Strategi Pembelajaran Coopratif Learning tipe jigsaw pada Pembelajaran Matematika di SDIT Annida Sokaraja Bnayumas tahun pelajaran 2014/2015*,(Purwokerto)
- Dewi Disa Lusiana, *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas III SD N Karang Talun tahun pelajaran 2008/2009*,(Surakarta)

Faudah Luthfiatul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas VII 5 SMP N 13 Tangerang Selatan,(Tangerang Selatan)

Zaenal Arifin Zaenal, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya)

Sugiyono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : ALFABET,2010)

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metedologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009)

http://dodirullyandapgsd.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup_17

<http://lenterakecil.com/pembelajaran-bahasa-indonesia/>

[http://ghufrondimyati.blogspot.co. id/2014/05/pengkur-9-implementasi-kurikulum.htm](http://ghufrondimyati.blogspot.co.id/2014/05/pengkur-9-implementasi-kurikulum.htm)

<http://d-scene.blogspot.co.id/2012/03/implementasi-kurikulum.html>

<http://santoso111.blogspot.co.id/2014/11/berbicara-menyimak-menulis-dan-membaca.htm1>

<http://poniatik.blogspot.co.id/p/apa-manfaat-belajar-bahasa-indonesia.htm1>

<http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-cerita-rakyat-beserta-ciri-jenis-dan-contohnya/>

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Guru dan karyawan MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara



2. Guru dan siswa siswi kelas III MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara

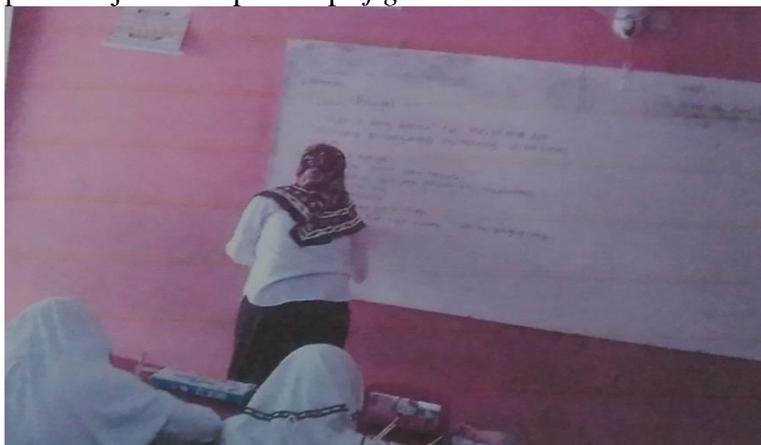




3. Peneliti dan guru kelas III MI Miftahul Mubtadi'in Klaiwinasuh Purworejo Klampok Banjarnegara



4. Guru memberikan soal tentang materi Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*



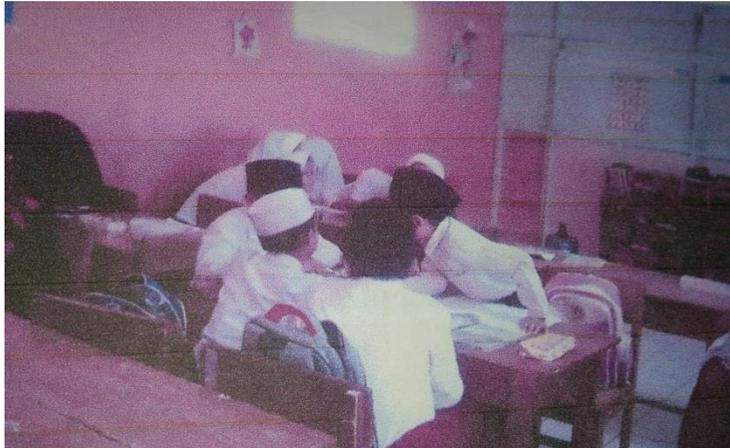
5. Siswa dan siswi kelas III meulis soal yang sudah diberikan oleh guru



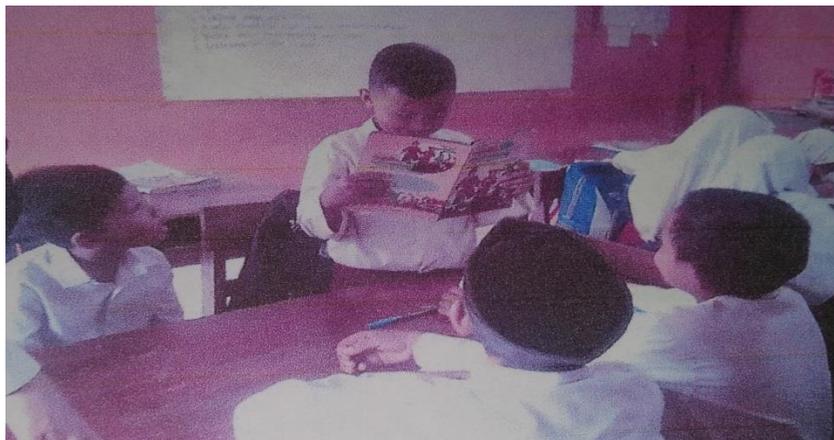
6. Guru menjelaskan soal terlebih dahulu kepada siswa siswinya



7. Siswa siswi kela III mulai berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang soal yang sudah diberikan oleh guru yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia tentang cerita rakyat, ketua kelompok membacakan materinya terhadap anggota lainnya.
 - a. Anggota kelompok burung elang



b. Anggota kelompk Harimau





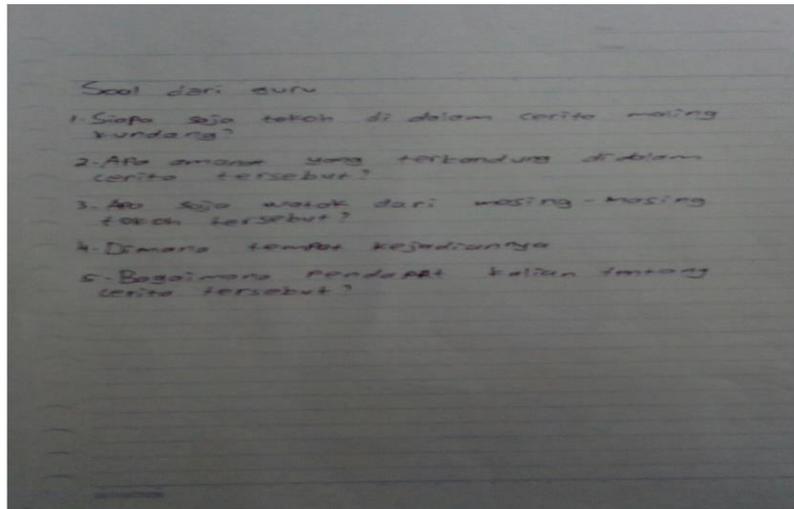
c. Anggota kelompok Anggur



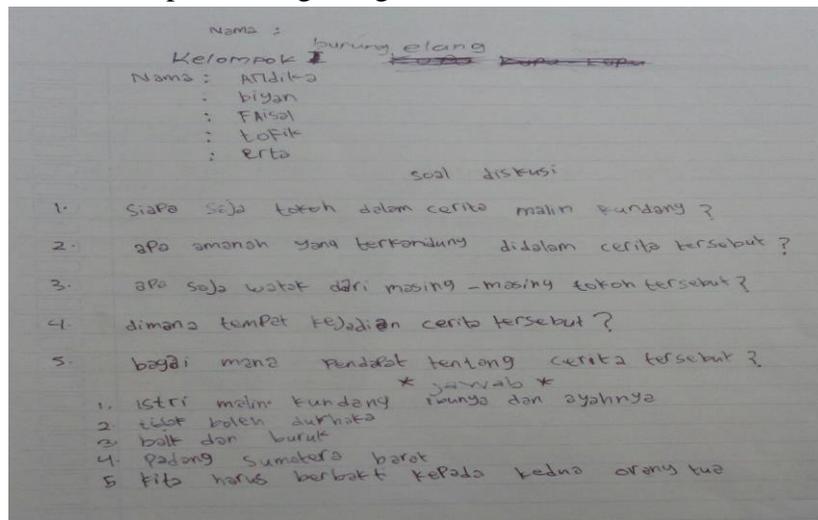
d. Anggota kelompok Jeruk



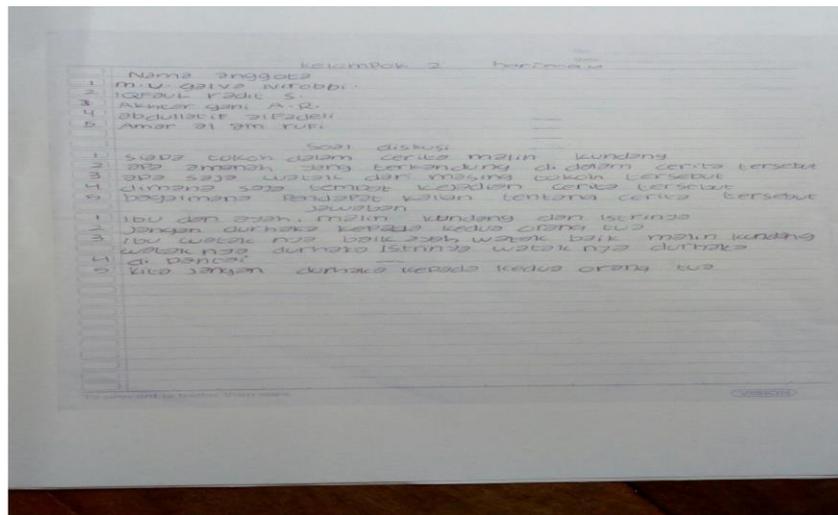
Soal dari guru



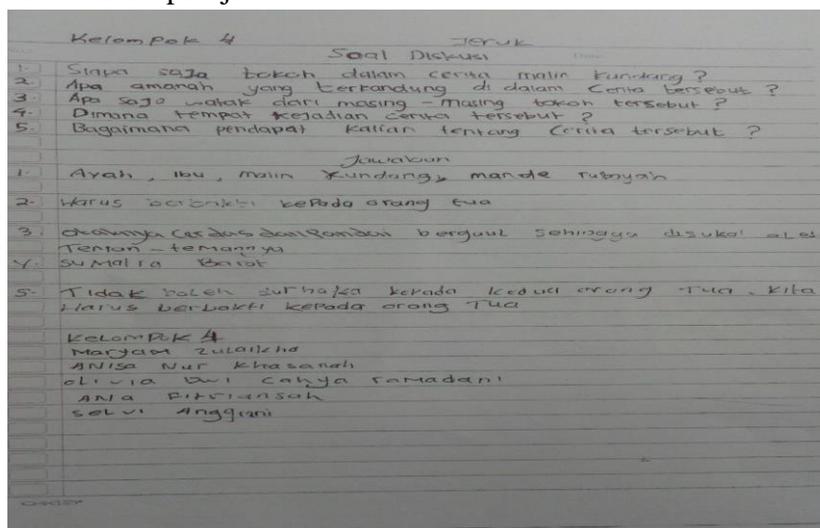
a. Jawaban kelompok burung elang



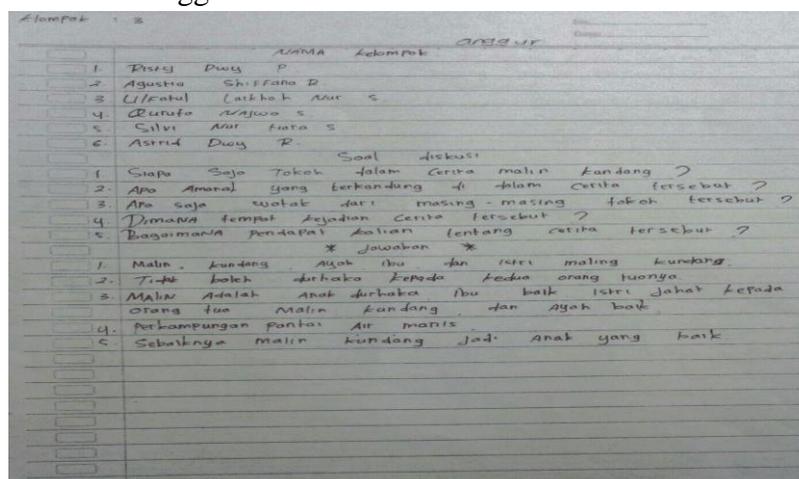
b. Jawaban soal Harimau



c. Jawaban kelompok jeruk



d. Jawaban soal Anggur



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/ 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat tentang cerita rakyat yang didengarkan.

C. Indikator

1. Menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng "Malin Kundang"
2. Menjelaskan sifat-sifat tokoh dalam dongeng "Malin Kundang"
3. Menentukan pesan moral dalam dongeng "Malin Kundang"
4. Menuliskan kembali dongeng "Malin Kundang" dengan bahasa sendiri

D. Tujuan Setelah mendengarkan dongeng dari guru, diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng "Malin Kundang"
2. Menjelaskan sifat-sifat tokoh dalam dongeng "Malin Kundang"
3. Menentukan pesan moral dalam dongeng "Malin Kundang"
4. Menuliskan kembali dongeng "Malin Kundang" dengan bahasa sendiri

E. Materi Pembelajaran Dongeng "Malin Kundang"

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, latihan, penugasan, demonstrasi.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa'a, menanyakan kabar dan melakukan presensi.2. Guru memotifasi siswa agar bersemangat dalam melakukan pembelajaran.3. Guru melakukan apresensi dengan menanyakan cerita	

	<p>rakyat Malin Kundang sebagai awal komunikasi guru sebelum melakukan pembelajaran inti.</p> <p>4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.</p>	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ekspolari</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca cerita rakyat dan unsurnya. 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari ketua kelompok tentang cerita rakyat dan unsurnya. 3. Siswa mendengarkan cerita yang dibacakan ketua kelompok. 4. Siswa mengidentifikasi nama tokoh cerita rakyat yang didengarkan. 5. Siswa mengidentifikasi tema dan amanat cerita rakyat yang didengarkan. 6. Siswa dan anggota kelompok lainnya bertanya jawab tentang nama, tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan ketua kelompok. <p>Erabolari</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menerima LKS dari guru. 2. Secara berkelompok siswa mencermati soal yang terdapat dalam LKS. 3. Secara berkelompok siswa mencari berbagai sumber untuk menjawab soal. 4. Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari soal yang ada di LKS. 5. Siswa mengerjakan LKS pada lembar jawaban yang tersedia. 	50 Menit

	6. Ketua kelompok bertukar pendapat dengan kelompok lain begitu sebaliknya dari kelompok lain juga bertukar pendapat dengan kelompok lain. 7. Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi. Konfirmasi 1. Siswa bersama kelompoknya membahas jawabannya. 2. Guru menanyakan kepada kelompok lain apakah ada jawaban yang berbeda. 3. Guru bersama siswa melakukan Tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan.	
Kegiatan penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan hasil belajar. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi. 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.	5 Menit

H. Media dan Sumber Belajar

A. Media : Teks cerita rakyat

B. Sumber Belajar : Buku cerita rakyat, Buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 3

I. Penilaian

A. Teknik Penilaian

1. Observasi (sikap)
2. Penilaian hasil belajar (evaluasi)

B. Instrumen Penilaian

1. Penilaian sikap

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	❖ Semua benar ❖ Sebagian besar benar	4

		❖ Sebagian kecil benar	3
		❖ Semua salah	2
			1

2. Performasi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	❖ Bekerjasama	4
		❖ Kadang- kadang bekerjasama	3
		❖ Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	❖ Aktif berpartisipasi	4
		❖ Kadang- kadang aktif	2
		❖ Tidak aktif	1

CATATAN :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Madrasah

Kaliwinasuh,
Guru kelas III

Agus Priyono M. Pd.I.
NIP/NIK :.....

Suliyastuti S.H.I
NIP/NIK :.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Identitas Diri
- 1. Nama Lengkap : Fian Ragilia Saputri
 - 2. NIM : 1423305147
 - 3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 07 September 1994
 - 4. Alamat Rumah : Salamerta RT 05 RW 02 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara
 - 5. Nama Ayah : Tuslam
 - 6. Nama Ibu : Susati
- B. Riwayat Pendidikan
- a. SD/MI, tahun lulus : SD N I Salamerta, tahun 2007
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 2 Mandiraja, tahun 2010
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA N I Purworejo Klampok, tahun 2013
 - d. S1, tahun masuk : Menempuh studi di IAIN Purwokerto, tahun 2014

Banjarnegara, 7 Juli 2020


Fian Ragilia Saputri

NIM : 1423305147